



PENINGKATAN MOTIVASI WIRAUSAHA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA BONTOMATE'NE KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS

Increasing Entrepreneurial Motivation Based on Local Potential in Bontomate'ne Village, Mandai District, Maros Regency

Azisah^{1*}, Rahmawati Umar², Syamsul Bakhtiar Ass³, Abdul Khaliq⁴, Yuyu Rakkang⁵

¹Program Studi Agribisnis Universitas Muslim Maros, ²Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YPUP Makassar, ³Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros, ⁴Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁵Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Timur

Jalan Penas 7 Perum Rachita 1 Blok B No. 2 Pallateang, Minasatene Pangkep, Sulawesi Selatan

*Alamat Korespondensi : 42154h@umma.ac.id

(Tanggal Submission: 23 November 2023, Tanggal Accepted : 20 Februari 2025)



Kata Kunci :

*motivasi;
kewirausahaan;
potensi lokal*

Abstrak :

Desa Bontomaten di Mandai, Maros, memiliki beberapa potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut adalah beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Bontomate'ne adalah di bidang Pertanian karena memiliki lahan pertanian yang luas, tanaman pangan seperti padi, jagung, dan sayuran menjadi komoditas utama. Selain itu, hortikultura seperti buah-buahan. Desa Bontomate'ne juga memiliki potensi perikanan air tawar dan potensi wisata (tempat pemancingan) menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan. Budidaya ikan lele, nila, atau gurame bisa menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di Desa Bontomate'ne. Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan motivasi wirausaha masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan: (1) Persiapan melalui pendekatan dan penggalan data terkait sumber daya manusia dan alam di desa; (2) Pelaksanaan dengan pemberian wawasan kepada peserta untuk mengubah pola pikir pekerja menjadi pengusaha; dan (3) Evaluasi yang dilakukan dengan pretest dan posttest guna menilai pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran telah memahami kewirausahaan, serta memiliki motivasi dan kreativitas dalam pengembangan wirausaha berdasar potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Bontomate'ne. Kesimpulan pada kegiatan PKM ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 95,83% mengetahui tentang kewirausahaan,

91,67% peserta mengetahui tentang motivasi kewirausahaan dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan mayoritas peserta menyatakan puas yaitu sebanyak 41,67% dan sangat puas sebanyak 58,33%.

Key word :

*motivation;
entrepreneurship;
local
potential*

Abstract :

The village of Bontomaten in Mandai, Maros, has several natural resource potentials that can be utilized to improve the welfare of its community. Here are some of the natural resource potentials possessed by the village of Bontomate'ne, particularly in the field of Agriculture, as it has extensive agricultural land, with staple crops such as rice, corn, and vegetables being the main commodities. In addition, horticulture such as fruits. Bontomate'ne Village also has potential for freshwater fisheries and tourism (fishing spots) as one of the potentials that can be developed. Cultivating catfish, tilapia, or gourami can become a source of income for the community in Bontomate'ne Village. The objective of this PKM activity is to enhance entrepreneurial motivation among the community in Bontoma'tene Village by utilizing the local potential in Bontomate'ne Village. The method of implementing the PKM activities includes observation, interviews, lectures, and question-and-answer sessions, which consist of three stages: 1) Preparation, the preparation stage involves approaching and gathering data information as well as analyzing issues related to human resources and natural resources in Bontomate'ne Village, Mandai District, Maros Regency; 2) Implementation, the implementation of activities through providing insights and knowledge to participants on how to change the mindset of workers into entrepreneurs; and 3) Evaluation, the evaluation is conducted to assess or evaluate the implementation of activities with the aim of improving or perfecting the activities. The evaluation stage is carried out through pretests and posttests. The results of this PKM activity show that the many of the targets have understood entrepreneurship, as well as being motivated and creativity in developing entrepreneurship based on the local potential of Bontomate'ne Village. The conclusion of this PKM activity is that there has been an increase in knowledge, with 95.83% knowing about entrepreneurship, 91.67% of participants knowing about entrepreneurial motivation, and entrepreneurship based on local potential. The level of participant satisfaction after attending the training showed satisfactory results, with the most of participants expressing satisfaction at 41.67% and very satisfied at 58.33%.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Azisah., Umar, R., Ass, S. B., Khaliq, A., & Rakkang, Y. (2025). Peningkatan Motivasi Wirausaha Berbasis Potensi Lokal Di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 463-473. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2277>

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Maros terutama di pedesaan seperti Desa Bontomate'ne, perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Hal ini mencakup upaya untuk memajukan dan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta produsen pengolah produk berbasis



potensi lokal, guna menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengembangkan jiwa wirausaha, perlu diperhatikan agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, sebuah masalah yang masih relevan di Indonesia saat ini. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi dilakukan sosialisasi menumbuhkan semangat berwirausaha untuk mendukung kemajuan UMKM (Agustiawan et al., 2024).

Kewirausahaan adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru disebut wirausaha. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan, apalagi secara kebetulan, melainkan melalui perencanaan matang, visi yang jelas, misi yang kuat, kerja keras, serta keberanian yang bertanggung jawab (Nur et al., 2024), kewirausahaan yang sukses mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dan menciptakan produk atau jasa yang bernilai tambah. Dengan demikian, kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di berbagai daerah (Ana & Nanang, 2024).

Pemerintah sangat gencar mempromosikan kewirausahaan bukan tanpa alasan tetapi karena bidang ini dapat menciptakan atau membuka lapangan kerja bagi masyarakat, juga dalam upaya memanfaatkan atau mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tersedia (Edwar, 2019). Pengembangan kewirausahaan masyarakat diharapkan menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global. Menciptakan wirausaha (entrepreneur) yang berkarakter inovatif, tangguh dan berwawasan global tidaklah mudah, karena diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu, diantaranya adalah mampu menatap masa depan dengan penuh optimis. Menciptakan wirausaha (entrepreneur) yang berkarakter inovatif, tangguh dan berwawasan global tidaklah mudah, karena diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu, diantaranya adalah mampu menatap masa depan dengan penuh optimis, selalu berusaha menjadi yang terdepan dalam setiap perubahan, pantang menyerah dan mengikuti trend perkembangan dunia (Malik & Mulyono, 2017).

Peningkatan motivasi berwirausaha yang terjadi tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial (Ramadhan, 2024), termasuk motivasi, motivasi yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi keputusan-keputusan. Salah satu keputusan yang dibuat oleh individu adalah keputusan untuk berwirausaha. Melalui kegiatan wirausaha, seseorang dapat mewujudkan tujuannya. Banyak individu yang sudah memiliki kemampuan atau keahlian untuk berwirausaha, tapi masih kurang tertarik untuk melakukan kegiatan wirausaha atau tidak terdorong untuk melakukan pengembangan dari usaha yang sudah dijalankan. Oleh karena itu, penting untuk membangun lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan kepada individu untuk berwirausaha (Purnama et al., 2024), Manusia berperilaku karena ada kebutuhan, keinginan yang akan dicapainya. Peran motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut (Aidha Z, 2016).

Untuk peningkatan kewirausahaan berbasis potensi lokal maka perlu ada perhatian terhadap rendahnya minat wirausaha di kalangan para ibu-ibu rumah tangga, pemuda/karang taruna dan masyarakat umum di desa, serta para lulusan dari tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi (sarjana). Dalam hal ini kita tidak boleh berpangku tangan dan hanya melihat saja dan tidak melakukan apapun. Ini kesempatan untuk mendorong para pelaku usaha, untuk lebih termotivasi dalam menjalankan usaha atau berwirausaha dengan mengembangkan potensi/kemampuan diri dan potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Bontomate'ne. Bagaimana kita dapat merubah pola pikir di lingkungan masyarakat yang selalau berkeinginan untuk menjadi karyawan/pegawai,

dengan cara bagaimana merubah pola pikir dan bertindak untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan menumbuhkan dan mengembangkan serta meningkatkan motivasi untuk berwirausaha dikalangan para pelaku usaha ataupun belum menjadi pelaku usaha di Desa Bontomate'ne.

Desa Bontomatene terletak di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan pembangunan dan pengembangan masyarakat, seperti pertanian, pariwisata, dan industri kreatif lokal. Dengan potensi yang dimiliki, Desa Bontomatene memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya serta memperkuat ekonomi lokal di wilayah tersebut.

Desa Bontomatene di Mandai, Maros, memiliki beberapa potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut adalah beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Bontomate'ne adalah di bidang Pertanian karena memiliki lahan pertanian yang luas, tanaman pangan seperti padi, jagung, dan sayuran menjadi komoditas utama. Selain itu, hortikultura seperti buah-buahan. Desa Bontomate'ne juga memiliki potensi perikanan air tawar dan potensi wisata (tempat pemancingan) menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan. Budidaya ikan lele, nila, atau gurame bisa menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di Desa Bontomate'ne.

Kesuksesan dalam dunia wirausaha tentunya dimulai, dibangun dan didorong oleh harapan, impian, serta konsistensi untuk mencapainya. Kesuksesan wirausaha dibangun atas dasar komitmen diri sendiri dan cita-cita yang selama ini menjadi impian. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM ADPERTISI) ini, tim memfokuskan pada sasaran (mitra) untuk melakukan pelatihan peningkatan motivasi berwirausaha berbasis potensi sumberdaya alam kepada masyarakat di Desa Bontomate'ne, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

Masalah yang terdapat di Desa Bontomate'ne adalah terdapat banyak sumberdaya alam akan tetapi masih minimnya minat dan motivasi wirausaha yang terdapat di Desa tersebut. Ada beberapa masyarakat yang sudah memiliki usaha akan tetapi dari segi kemasan dan perizinan belum ada. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan motivasi wirausaha kepada masyarakat di Desa Bontomate'ne dengan memanfaatkan potensi lokal di Desa Bontomate'ne.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan Metode observasi, wawancara, ceramah dan tanya jawab, dimana dalam metode ini seluruh peserta dikumpulkan dalam satu ruangan, selanjutnya peserta menerima materi yang disampaikan oleh para Narasumber, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kewirausahaan, motivasi atau menumbuhkan minat berwirausaha serta strategi sukses berwirausaha. Jumlah Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bontomatene pada tanggal 13 Juli 2024 adalah masyarakat desa Bontomate'ne dan juga pengurus BUMDes yang berjumlah sebanyak 24 orang.

Tahapan kegiatan ini terbagi kepada 3 (tiga) tahap:

1. Persiapan

Tahap persiapan dengan melakukan pendekatan dan penggalan data informasi serta analisis masalah sumber daya manusia dan sumber daya alam di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Selanjutnya Tim menyiapkan tempat, sarana, narasumber dan menyusun pola program dan training yang tepat dan hasil guna.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan melalui pemberian wawasan dan pengetahuan kepada peserta tentang bagaimana merubah pola pikir pekerja menjadi pengusaha, motivasi timbul niat dan minat serta bagaimana membangun wirausaha pada diri peserta, serta kunci sukses dalam menjalankan usaha.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengkaji atau menilai pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, hal yang dilakukan terlebih dahulu oleh tim adalah melakukan pendekatan dan penggalan data informasi serta analisis masalah sumber daya manusia dan sumber daya alam di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pemberian Motivasi Wirausaha

Sesi pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam membuka pintu dunia usaha bagi calon pengusaha. Pada Kegiatan PKM di Desa Bontomate'ne dilaksanakan dengan memberikan ruang kepada peserta untuk mengungkapkan apa saja yang menjadi kendala bagi mereka dalam memulai usaha dan rata-rata jawaban mereka adalah karena takut memulai dan takut rugi. Pada pemaparan terkait Pemberian motivasi kewirausahaan ini memberikan penjelasan terkait pentingnya motivasi karena manfaat dari motivasi wirausaha adalah meningkatkan kepercayaan diri atau percaya pada kemampuan dalam menjalankan dan mempertahankan bisnis, mendorong inovasi dan kreativitas dalam mencari ide-ide baru dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha, Motivasi yang kuat memungkinkan pengusaha untuk tetap fokus dan terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan atau hambatan.



Gambar 1. Pemberian materi Motivasi Kewirausahaan

Motivasi untuk berwirausaha yang diberikan kepada masyarakat Desa Bontomate'ne memiliki potensi untuk membawa berbagai manfaat yang sangat signifikan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pembangunan komunitas secara keseluruhan. Inisiatif ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada. Selain itu, motivasi ini berperan penting dalam memacu inovasi lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga desa secara berkelanjutan. Materi motivasi berwirausaha yang diberikan terkait dengan 1) Pentingnya Mindset Wirausaha: Mengembangkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. 2) Berani menghadapi tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai peluang belajar. 3) Menemukan

Passion dalam Bisnis: Mengintegrasikan minat pribadi dengan peluang usaha. 4) Motivasi untuk Memulai: Mengatasi rasa takut dan keraguan dalam memulai bisnis. 5) Keberlanjutan Usaha: Menginspirasi peserta untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan. Materi ini bertujuan mendorong peserta untuk berani memulai, bertahan, dan berkembang dalam dunia usaha.



Gambar 2. Peserta mengajukan pertanyaan

Pada sesi pertanyaan, peserta menunjukkan antusiasme dengan menanyakan hal-hal penting seputar dunia kewirausahaan. Mereka bertanya mengenai strategi untuk tetap konsisten dalam menjalankan sebuah usaha, terutama saat menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pasar, tekanan eksternal, atau motivasi pribadi yang menurun. Selain itu, mereka juga mencari pemahaman tentang cara bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, termasuk bagaimana membangun keunggulan kompetitif, menjaga kualitas produk, dan memanfaatkan inovasi sebagai kunci untuk tetap relevan di pasar. Pertanyaan-pertanyaan ini mencerminkan kepedulian mereka terhadap keberlanjutan usaha dan tekad untuk sukses di bidang wirausaha di Desa Bonto mate'ne.



Gambar 3. Pemberian materi Motivasi Kewirausahaan Oleh Tim

Banyaknya latihan akan membuat seseorang memiliki keyakinan dan fokus yang tinggi, sehingga jiwa yang telah diasah dan pengetahuan yang dimiliki akan dapat disinergikan dengan pengalaman, sehingga melahirkan suatu praktek usaha yang baik. praktek adalah langkah terakhir di dalam menguji jiwa wirausaha dan pengetahuan yang dimiliki. Sejauh mana jiwa usaha dapat berkembang sehingga dapat mengatasi masalah diri yang tidak berguna. Kemudian sejauh mana pengetahuan dapat efektif diterapkan, dengan keadaan yang kompleks,

dengan pelanggan yang beragam, dengan persaingan yang ketat, dengan harga yang sulit dikendalikan, dengan material yang mahal dan susah, dan dengan faktor lain yang mengganggu berkembangnya usaha (Mahirun & Arih, 2023).

b. Wirausaha Berbasis Potensi Lokal Daerah

Pengembangan produk lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian kearifan lokal dan keberlanjutan sumber daya alam. Dengan menjaga dan mempromosikan produk-produk yang berakar dari budaya serta tradisi setempat, masyarakat dapat melestarikan nilai-nilai dan praktik-praktik yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, melalui pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, pengembangan produk lokal juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan bahwa kekayaan alam desa tetap terjaga untuk generasi mendatang (Yuardani et al., 2021).

Potensi lokal adalah kekayaan alam dan budaya di suatu daerah (Tanjung & Hasanah, 2024) oleh karena itu potensi lokal (Parawisata) perlu dikembangkan dengan baik sehingga potensi yang ada bisa dimanfaatkan lebih maksimal sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Selain itu Perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah terhadap kualitas SDM masyarakat melalui Pendidikan non formal baik melalui pelatihan dan manajemen yang melibatkan pemerintah maupun dari kalangan akademisi. Dengan diadakan berbagai pelatihan maka masyarakat yang pendidikannya masih tergolong rendah bisa menyesuaikan diri dan melakukan kegiatan yang bersifat teknis. Dengan modal keterampilan maka dengan sendirinya masyarakat bisa hidup lebih mandiri karena kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi. Dengan terpenuhinya keterampilan masyarakat maka dengan sendirinya masyarakat dapat mengembangkan potensi yang ada dengan caranya sendiri yakni dengan tujuan supaya masyarakat bisa hidup mandiri (Usman & Hapsari, 2022).

Potensi lokal daerah yang terdapat di Desa Bontomate'ne mencakup berbagai sektor unggulan, seperti budidaya tanaman hortikultura, produksi tanaman pangan, serta pengelolaan kolam pemancingan. Tanaman hortikultura, yang meliputi buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias, memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui teknik pertanian modern dan organik. Di samping itu, tanaman pangan yang menjadi tulang punggung ketahanan pangan lokal juga memberikan kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kolam pemancingan, sebagai sumber daya air yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan, tidak hanya mendukung perekonomian desa melalui sektor perikanan tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata, menarik pengunjung dari luar daerah dan meningkatkan pendapatan desa Bontomate'ne.



Gambar 4. Materi Kewirausahaan berbasis potensi lokal

Pada pemberian materi mengenai wirausaha berbasis potensi lokal ini, pemateri memaparkan dan menjelaskan terkait potensi alam yang bisa dijadikan produk olahan dan layak jual apalagi Desa Bontomate'ne adalah desa yang tidak terlalu jauh jaraknya dari pusat kota Maros dan juga dekat dengan ibukota Provinsi yaitu Makassar. Beberapa produk olahan yang bisa dijadikan sebagai produk untuk peningkatan kesejahteraan adalah bakso ikan nila, stik baeang dari ikan nila, amplang ikan nila (untuk potensi 'perikanannya), sementara untuk potensi lokal berupa hasil pertanian, masyarakat Desa Bontomate'ne bisa memanfaatkan tanaman pisang sebagai bahan baku untuk usaha agroindustri (Simin, 2014), pisang merupakan bahan baku berbagai macam olahan, misalnya kripik pisang dan kripik gedebog pisang. Warga Desa Bontomate'ne masih minim dalam membuat diversifikasi olahan dari buah pisang, padahal dengan mengolah buah pisang menjadi olahan atau produk dapat meningkatkan value added dan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat (Paramita & Zulaidah, 2021).



Gambar 5. Peserta dan Pemateri

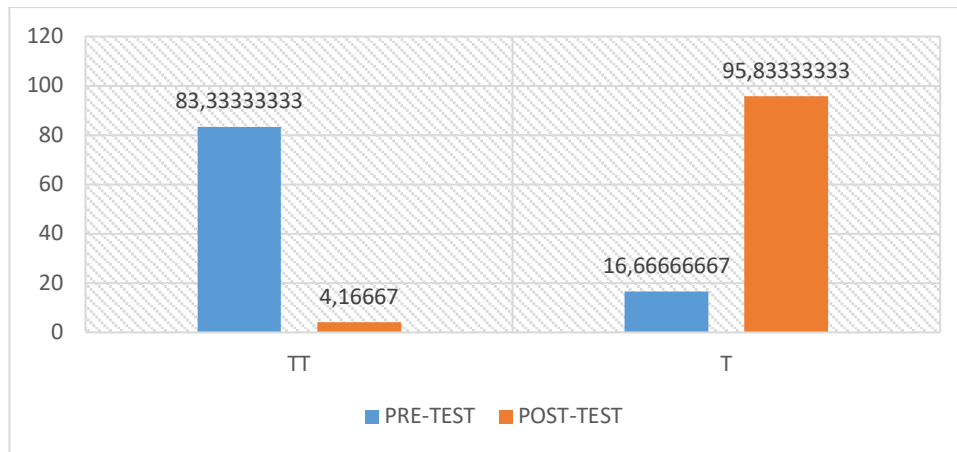
Strategi pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal menitikberatkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dimotori oleh masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi lokal (Hidayat, 2010), Potensi inilah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah serta peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bontomate'ne.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada saat pertama sebelum melakukan pelatihan mengenai motivasi wirausaha berbasis potensi Sumber Daya Alam lokal, peserta ditanyakan mengenai tingkat pengetahuannya terkait dengan pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan, motivasi wirausaha dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dari hasil pertanyaan tersebut, dan hasilnya di atas 80% peserta tidak mengetahui tentang kewirausahaan, motivasi wirausaha dan bagaimana meningkatkan motivasi kewirausahaan dengan bagaimana pemanfaatan lokal. Pada saat setelah pelatihan terkait kewirausahaan, motivasi kewirausahaan dan kewirausahaan dengan pemanfaatan potensi lokal/daerah peserta kemudian ditanyakan terkait tingkat pengetahuan tersebut dan hasilnya di atas 95,83% mengetahui tentang kewirausahaan, 91,67% peserta mengetahui tentang motivasi kewirausahaan dan kewirausahaan berbasis potensi lokal (dapat dilihat pada grafik 1, 2 dan 3). Berdasar pada hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait dari motivasi berdasar pada pemanfaatan potensi lokal.

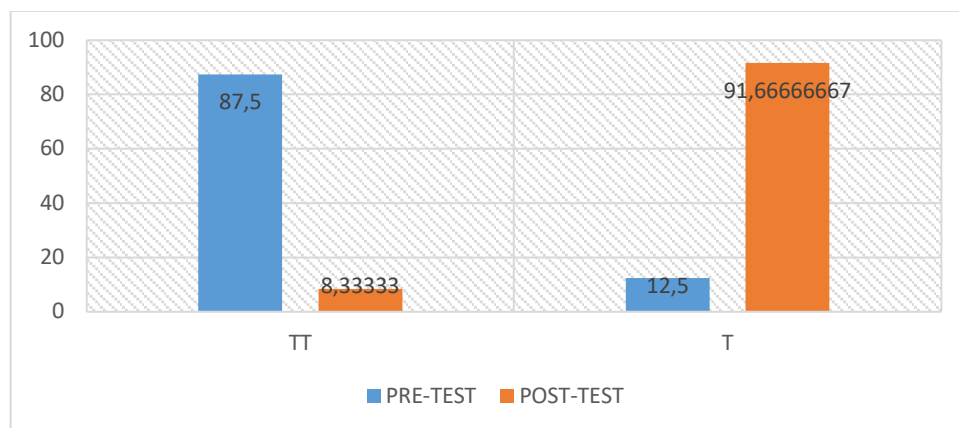
Tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan mayoritas peserta menyatakan puas yaitu sebanyak 41,67% dan sangat puas sebanyak 58,33% (grafik 4). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, Kualitas Materi: Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan peserta, terstruktur dengan baik, dan

mencakup berbagai aspek penting, seperti kewirausahaan, motivasi dalam berwirausaha, serta strategi kewirausahaan berbasis potensi lokal yang ada di Desa Bontomate'ne. Kedua, Penyampaian yang Efektif: Pemateri berhasil menyampaikan informasi secara jelas, rinci, dan menarik, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Ketiga, Pendekatan Interaktif: Pelatihan memberikan ruang diskusi yang aktif, memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Keempat, Relevansi Lokal: Fokus pada potensi lokal desa membuat materi lebih mudah diterapkan dalam konteks peserta, meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha di wilayahnya. Semua aspek ini berkontribusi terhadap tingginya tingkat kepuasan peserta.



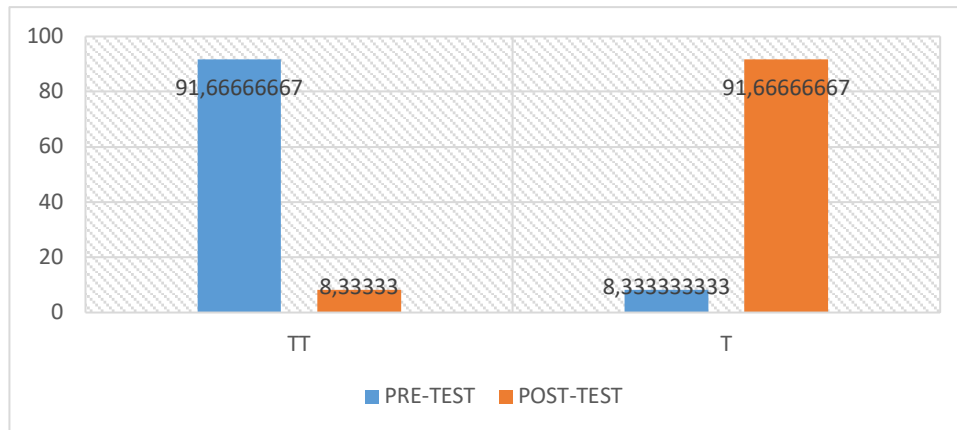
Grafik 1. Tingkat pengetahuan tentang Kewirausahaan

Hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 95,83%, hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan pada peserta.



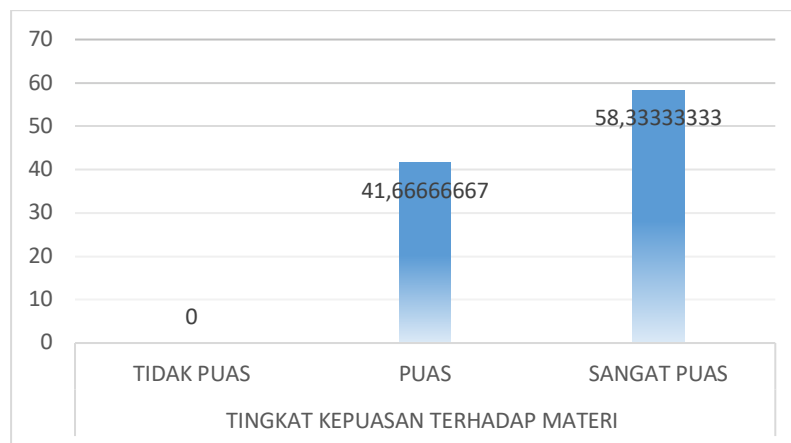
Grafik 2. Tingkat pengetahuan tentang Motivasi Kewirausahaan

Hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 91,67%, hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai motivasi kewirausahaan pada peserta.



Grafik 3. Tingkat pengetahuan tentang Kewirausahaan berbasis potensi lokal

Hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 91,67%, hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan berbasis potensi lokal pada peserta.



Grafik 4. Tingkat Kepuasan Terhadap Materi

Hasil pertanyaan mengenai kepuasan terhadap materi yang disampaikan yaitu sebanyak 41,67% peserta puas terhadap materi dan sebanyak 58,33% peserta sangat puas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Adpertisi atas kesempatan dan pemilihan tim untuk ditempatkan di Desa Bontomate'ne dan terimakasih kepada tim khusus untuk Desa Bontomate'ne yang atas pendanaan yang urungan, serta peserta/masyarakat Desa Bontomate'ne sudah bersedia menjadi mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyunadi, Agustiawan, A., Wulandari, I., & Wasa, M. A. (2024). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Bagi Masyarakat Berbasis Pengolahan Hasil Pertanian Di Desa Ketangga Kecamatan Suela Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 343–348. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i1.3233>
- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 1(1), 42-59. <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v1i1.1015>

- Ana, R., & Nanang, S. (2024). The Influence of Entrepreneurial Motivation on MSME Business Success: A Literature Review. *Journal of Business Improvement*, 1(2), 115–128.
- Edwar, M. (2019). Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1), 90–98.
- Hidayat, D. (2010). Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 8-16. <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i1.3208>
- Mahirun & Arih. (2023). PKM: Motivasi Berwirausaha dan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Bangsa*, 1(9).
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Nur, M., Hamida, L., Hamid, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari, S. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal Untuk Dukungan Desa Wisata Di Kabupaten Konawe Utara. *Community Development Journal*, 5(2), 2901–2907.
- Paramita, P. D., & Zulaidah, A. (2021). Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pisang Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 7(13), 205–217.
- Purnama, H., Elina, M., Zainudin, B., Hudalil, A., & Sari, S. P. (2024). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Fajar Baru, Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai*, 5(1), 76–82. <https://doi.org/10.24967/jams.v5i01.3250>
- Ramadhan, R. (2024). Sosialisasi Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pelajar Dalam Mendukung Potensi Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 128–136. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1078>
- Simin, I. (2014). Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Sofie Di Kota Palu. *Agrotekbis*, 2(5), 510–516.
- Tanjung, D. P., & Hasanah, U. (2024). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Hamparan Perak. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3152-3156. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1044>
- Usman, U., & Hapsari, V. R. (2022). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1888>
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>